

**PENGARUH PENGAWASAN TERHADAP EFEKTIVITAS  
PENGELOLAAN BUMDES DI DESA CIMUNGKAL KECAMATAN  
WADO KABUPATEN SUMEDANG**

***EFFECT OF SUPERVISION ON EFFECTIVENESS OF BUMDES  
MANAGEMENT IN CIMUNGKAL VILLAGE, WADO DISTRICT,  
SUMEDANG DISTRICT***

**Dadang Kusdinar<sup>1</sup>, Budi Kurniadi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Langlangbuana

<sup>2</sup>kurnia170765@gmail.com

---

**ABSTRAK**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah belum optimalnya Pengelolaan BUMDes di Desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang. Berdasarkan fenomena tersebut, berdasarkan pengamatan pendahuluan masalah tersebut dipengaruhi oleh variabel Pengawasan.

Analisis masalah penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan teori Pengawasan dari Hasibuan (2007:245), berdasarkan cara-cara pengawasan yaitu pengawasan langsung, pengawasan tidak langsung dan pengawasan berdasarkan kekecualian. Adapun untuk variabel efektivitas digunakan pendekatan teori dari Goggin et.al dalam Sumaryadi (2005:111-113) yakni dimensi tingkat prosedural, tujuan/hasil, monitoring dan evaluasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatif (*explanatory survai method*) sedangkan sumber pengumpulan data dengan menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan yang meliputi : angket, observasi, dan wawancara. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh (*sensus*).Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linier sederhana

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pengawasan dengan efektivitas Pengelolaan BUMDes di Desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang. Dengan demikian hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini teruji secara empirik.

**Kata Kunci:** Pengawasan, Efektivitas Dan Pengelolaan BUMDes

**ABSTRACT**

*The background of the problem in this study is the not yet optimal management of BUMDes in Cimungkal Village, Wado District, Sumedang Regency. Based on this phenomenon, based on preliminary observations the problem was proposed by the Supervision variable.*

*Analysis of research problems was carried out using Supervision theory from Hasibuan (2007: 245), based on supervision methods namely direct supervision, indirect supervision and supervision based on exceptions. Goggin et.al in Sumaryadi (2005: 111-113) namely procedural dimensions, goals / results, monitoring and evaluation.*

*The method used in this study is an explanatory survey method (survey explanatory method) while the source of data collection uses library studies and field studies which include: questionnaires, observations, and interviews. The sampling technique used is the saturated sampling technique (census). The data analysis technique used is simple linear regression.*

*Based on the results of data processing carried out the results of the research obtained showed a positive and significant relationship between supervision and management of BUMDes in Cimungkal Village, Wado District, Sumedang Regency. Thus the hypothesis proposed in this study is empirical.*

**Keywords:** *supervision, supervision and management of BUMDes*

## 1. PENDAHULUAN

Dari beberapa sumber Pendapatan Desa Salah satunya adalah Badan Usaha Milik Desa BUMDes. Badan usaha ini sesungguhnya telah diamanatkan di dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pendirian badan usaha tersebut harus disertai dengan upaya penguatan kapasitas dan didukung oleh kebijakan daerah (Kabupaten/Kota) yang memfasilitasi dan melindungi usaha ini dari ancaman persaingan para pemodal besar. Mengingat badan usaha ini merupakan lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan dan masih membutuhkan landasan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang. Pembangun landasan bagi pendirian BUMDes adalah Pemerintah.

Di Kabupaten Sumedang upaya menjadikan desa sebagai basis penguatan ekonomi lokal dengan mengembangkan BUMDes sudah berlangsung sejak disahkannya peraturan tentang BUMDes yaitu pada Peraturan Kabupaten Sumedang No 11 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Bumdes.

Pemerintah Desa merupakan Pemilik Badan Usaha Milik Desa. Kepala Desa dapat menunjuk Pejabat Pemerintah Desa selaku Pemilik, Pemilik dapat mengundang Badan Pengelola dan Badan

Pengawas untuk meminta penjelasan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.

Badan Pengawas merupakan unsur kepengurusan Badan Usaha Milik Desa yang melaksanakan pengawasan atas pelaksanaan kebijakan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang ditetapkan. Dalam hal ini BPD selaku pengawas internal yang dibentuk melalui musyawarah desa melakukan pengawasan atas pengelolaan BUMDes. Badan Pengawas mempunyai fungsi :

- a) perumusan kebijakan operasional pemeriksaan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa;
- b) pelaksanaan pemeriksaan atas kebijakan pengelola dalam menjalankan Badan Usaha Milik Desa;
- c) pemeriksaan aktifitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa pada aspek administrasi dan manajemen;
- d) penyampaian laporan pemeriksaan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa kepada pemilik;

- e) pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan dan pemeriksaan dengan persetujuan pemilik;
- f) penyusunan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan pengawasan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa kepada pemilik.

Bidang Usaha yang dikelola Badan Usaha Milik Desa meliputi, jasa usaha, perindustrian dan perdagangan, pertanian, pekerjaan umum, perhubungan, kehutanan, sumberdaya alam dan energi, kebudayaan dan pariwisata dan bidang usaha lain yang menjadi kewenangan Desa. Sedangkan Pendirian BUMDes sendiri disesuaikan dengan karakteristik lokalitas dan kapasitas ekonomi desa yang ada misalnya di Desa Cimungkal yang merupakan salah satu desa yang berada pada wilayah Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang.

Dengan terbentuknya BUMDes diharapkan Pemerintah Desa Cimungkal dapat memahami tentang pembentukan dan pengelolaan BUMDes, sehingga dapat dijadikan sebagai penggerak perekonomian dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa yang tingkat perekonomiannya rendah. Namun dalam kenyataannya berdasarkan pengamatan peneliti melalui observasi dilapangan, Pengelolaan BUMDes di Desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Bandung yang dijadikan sebagai penggerak perekonomian masyarakat desa dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa belum sesuai dengan harapan. BUMDes yang di Kelola oleh Karya Buana dan PP Buana Mandiri di

Desa Cimungkal Kecamatan Wado belum mampu untuk mengadakan kerja sama dengan pihak petani sebagai penyedia komoditas pertanian dan distributor lokal dalam memasarkan hasil pertanian, namun masih perlu pembenahan dalam pengembangan modal usaha simpan pinjam masyarakat, penyetaraan dalam penentuan harga jual serta penyediaan pasokan bibit padi yang berkualitas.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi Bumdes di Desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang antara lain :

1. Pengelola bekerja tidak mengacu pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang ditetapkan
2. Kurangnya pelayanan kepada masyarakat dalam penyetaraan harga pasar dengan harga barang dasar dari petani.
3. Masih kurang berkembangnya modal awal pinjaman.
4. Kurang terpenuhinya kebutuhan bibit padi kepada petani lokal.
5. Penyampaian Laporan pertanggung jawaban administrasi dan manajemen jarang disampaikan secara periodik oleh pengurus BUMDes

## **2. TINJAUAN TEORI**

### **2.1 Pengertian Pengawasan**

Konsep dasar dari pengawasan adalah proses pengontrolan terhadap kinerja yang dilakukan oleh seseorang, organisasi maupun lembaga. Proses pengawasan tersebut dilakukan dengan melakukan urgensi pertimbangan terhadap perencanaan yang disusun pada awal pembentukan, pelaksanaan kinerja

dan hasil yang diberikan oleh badan tersebut sesuai dengan tujuan utama dari proses pelaksanaan. Hal ini berhubungan dengan pendapat dari Malika (2013: 1) yang menjelaskan bahwa.

Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. *Controlling is the process of measuring performance and taking action to ensure desired results.* Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa segala aktifitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. *The process of ensuring that actual activities conform the planned activities.*

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa dalam proses pengawasan, kinerja adalah unsur utama yang menjadi bahan penilaian, hal ini dikarenakan kinerja adalah bukti nyata dari terlaksananya suatu bentuk perencanaan, adapun hasil yang diberikan dari proses pelaksanaan bermacam-macam dengan berbagai perihal yang dapat mendukung dan menghambat proses pelaksanaan tersebut, namun dalam konsep pengawasan hal tersebut menjadi bahan kajian dalam menilai kinerja badan usaha atau organisasi maupun individu dalam melakukan usaha maksimal mencapai tujuan pada awal pelaksanaan program kerja.

Untuk memberikan gambaran tentang pengawasan, maka peneliti mengemukakan beberapa pengertian pengawasan menurut para ahli

Menurut Herujito (2006:242) definisi pengawasan (*controlling*) sebagai elemen atau fungsi keempat manajemen ialah mengamati dan mengalokasikan dengan tepat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Dalam praktek kita lihat, kegagalan suatu rencana atau aktivitas bersumber pada dua hal, yaitu :

1. Akibat pengaruh di luar jangkauan manusia (*force major*).
2. Pelaku yang mengerjakannya tidak memenuhi persyaratan yang diminta.

Sedangkan menurut Siagian (2005:125) Pengawasan sebagai salah satu fungsi organik manajemen merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagai fungsi organik, pengawasan merupakan salah satu tugas mutlak diselenggarakan oleh semua orang yang menduduki jabatan manajerial, mulai dari manajer puncak hingga para manajer rendah yang secara langsung mengendalikan kegiatan-kegiatan teknis yang diselenggarakan oleh semua petugas operasional.

Menurut Tery (2006:395) mengartikan pengawasan sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Dale (dalam Winardi, 2000:224) dikatakan bahwa pengawasan tidak hanya melihat sesuatu dengan seksama dan melaporkan hasil kegiatan

mengawasi, tetapi juga mengandung arti memperbaiki dan meluruskannya sehingga mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang direncanakan.

Pendapat lain disampaikan Winardi (2000:585) menyebutkan pengawasan adalah semua aktivitas yang dilaksanakan oleh pihak manager dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan.

Menurut Siagian (2008:73) menyatakan bahwa : “Pengawasan adalah upaya yang sistematis untuk mengamati dan memantau apakah berbagai fungsi, aktivitas dan kegiatan yang terjadi dalam organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak”. Sedangkan pengertian Pengawasan atau kontrol menurut Anwar (2004:127) terhadap tindakan aparatur pemerintah diperlukan agar pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan dapat mencapai tujuan dan terhindar dari penyimpangan-penyimpangan. Pengertian pengawasan seperti dikemukakan Siagian yang dikutip oleh Silalahi (2005:175) pengawasan ialah proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dikerjakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan..

Dari pengertian para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan tujuan perencanaan merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditentukan, menentukan dan mengukur penyimpangan serta memperbaiki tindakan koreksi yang diperlukan.

## 2.2 Pengertian Efektifitas

Konsep dasar dari pengertian efektifitas berhubungan dengan adanya *input* dan *output* dari kinerja seseorang, efektifitas merupakan suatu bentuk hasil yang terwujud dari adanya kinerja yang sesuai dengan alur dan tujuan dari kegiatan yang direncanakan, sehingga tidak memakan materi dan non materi yang terlalu banyak. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sumaryadi (2005: 105) yang menjelaskan bahwa.

Efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan dilakukan, sejauhmana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan, ini dapat diartikan apabila sesuatu pekerjaan dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu tenaga dan yang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dipahami bahwa efektifitas adalah suatu keadaan yang dilakukan dengan adanya kesesuaian terhadap perencanaan kegiatan, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan tanpa memakan waktu, tenaga dan unsur lain yang berlebihan.

Pengertian efektifitas secara konseptual dapat diartikan sebagai suatu bentuk kinerja yang dilakukan dengan memperhatikan indikator yang akan dicapai dalam suatu tujuan pekerjaan, efektifitas mengacu kepada adanya pencapaian tujuan pekerjaan yang sesuai dan tepat waktu sehingga dalam pelaksanaan kerjanya dilakukan dengan konsep yang efektif dan efisien. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Steers

dalam Bagus,( 2015: 1) yang menjelaskan bahwa, “efektivitas yang berasal dari kata efektif, yaitu suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat menghasilkan satu unit keluaran (*output*). Suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa efektifitas merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh pelaksana kerja yang di mana setiap pelaksanaan suatu pekerjaan dilakukan dengan memperhatikan ketepatan waktu dan pencapaian tujuan dalam rencana kerja, sehingga setiap waktu yang diberikan untuk melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan dilakukan dengan semaksimal mungkin dengan mengacu kepada program perencanaan kerja. Selain dari pada itu, konsep dasar dari pengertian efektifitas adalah pada kemampuan untuk memilih tujuan dan media serta alat bantu yang tepat digunakan untuk mencapai tujuan pekerjaan. Kajian ini sesuai dengan pendapat dari Handoko (Bagus, 2015: 1) yang menjelaskan bahwa ‘efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan’.

Berdasarkan beberapa pendapat pada ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari efektifitas adalah suatu metode atau cara yang digunakan dalam melakukan kerja, yang disesuaikan dengan perencanaan dan tujuan kerja melalui pemanfaatan

waktu dan tata cara kerja yang tepat sasaran, sehingga sehingga setiap kerja yang dilakukan menghasilkan salah satu pencapaian tujuan kerja.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode eksplanasi (*Explanatory Research*) yang dimana data informasi dapat dikumpulkan dari populasi, yang hasil datanyadikumpulkan dan dianalisis untuk dapat mengukur pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Sumber data yang digunakan oleh peneliti terbagi atas 2 (dua) sumber yaitu Sumber Data Sekunder dan Sumber Data Primer. Sedangkan Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah sampel yang digunakan adalah sampel random sederhana (*Simple Random Sampling*). Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah Koefisien Korelasi Rank Spearmen.

### **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Analisis Persamaan Regresi Linear Sederhana**

Analisis Regresi Linear Sederhana dilakukan untuk mengetahui perubahan variabel bebas dalam hal ini adalah Variabel Pengawasan akan mempengaruhi variabel tidak bebas dalam hal ini Variabel Efektivitas Pengelolaan BUMDes. Adapun hasil perhitungan persamaan Regresi Linear Sederhana dengan menggunakan SPSS V.21 adalah sebagai berikut :

**Tabel. 4.1**  
**Analisis Persamaan Regresi Linear Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,639	2,072		4,653	,000
Pengawasan	,619	,074	,744	8,344	,000

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan BUMDes

Dari tabel di atas akan dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 9,639 + 0,619X$$

Dimana :

X = Variabel Pengawasan

Y = Efektivitas Pengelolaan BUMDes

Persamaan Regresi tersebut memperlihatkan bahwa apabila Pengawasan terjadi kenaikan satu satuan, maka Efektivitas Program Pengelolaan BUMDes akan terjadi kenaikan sebesar 0,619 satuan. Kemudian konstanta yang bernilai 9,639 menunjukkan bahwa apabila tidak terjadi perubahan terhadap

variabel Pengawasan maka Variabel efektivitas Pengelolaan BUMDes akan berubah sebesar 9,639 satuan.

**4.2 Perhitungan Koefisien Determinasi**

Untuk mengetahui besarnya pengaruh akan dihitung nilai Koefisien Determinasi dengan hasil sebagai berikut :

$$\text{Koefisien Determinasi (KD)} = r^2 \times 100\%$$

Dimana nilai r adalah nilai korelasi atau hubungan antar variabel, nilai korelasi tersebut dapat diperoleh pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Nilai Korelasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,744 <sup>a</sup>	,554	,546	3,99540

a. Predictors: (Constant), Pengawasan

Berdasarkan pada tabel di atas dapat ditentukan nilai korelasinya adalah sebesar 0,744. Dari nilai korelasi tersebut

dapat diperoleh nilai Koefisien Determinasi sebagai berikut :

Koefisien Determinasi (KD)  
 $= (0,744)^2 \times 100\%$

$= 0,554$  atau  $55,4\%$

Ini memperlihatkan bahwa Pengaruh Variabel Pengawasan terhadap Variabel Efektivitas Pengelolaan BUMDes adalah sebesar  $55,4\%$  dan sisanya sebesar  $44,6\%$  adalah faktor lain yang mempengaruhi Variabel Efektivitas Pengelolaan BUMDes yang tidak diteliti.

**4.3 Uji Hipotesis**

Selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dengan hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0$  :  $\rho \neq 0$  Tidak terdapat pengaruh Variabel Pengawasan Terhadap Efektivitas Pengelolaan BUMDes

$H_a$  :  $\rho = 0$  Terdapat pengaruh Variabel Pengawasan Terhadap Efektivitas

Pengelolaan BUMDes

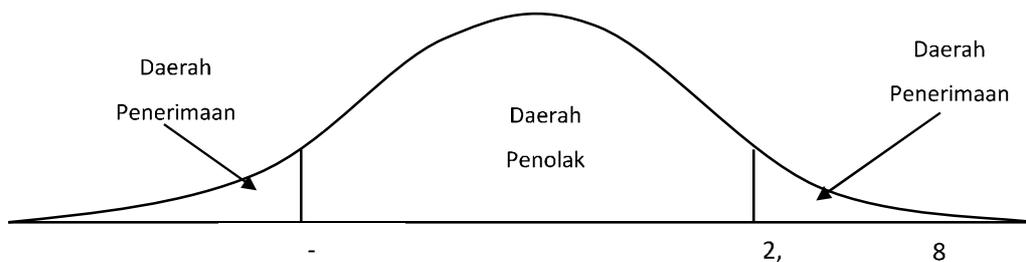
Hipotesis tersebut di atas akan dibuktikan dengan menghitung distribusi student (uji t) yang kemudian akan dibandingkan dengan t-tabel. Hasil perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

$$t = rs \sqrt{\frac{N-2}{1-rs^2}}$$

$$t = 0,554 \sqrt{\frac{58-2}{1-0,554^2}}$$

$$t = 8,344$$

Hasil perhitungan tersebut akan dibandingkan dengan t-tabel, dimana dari hasil tabel distribusi t dengan tingkat kekeliruan sebesar  $0,05$  didapatkan t-tabel adalah sebesar  $2,0032$ . Ini menunjukkan bahwa nilai t hitung yaitu sebesar  $8,344$  lebih besar daripada nilai t tabel yaitu sebesar  $2,0032$  yang dapat digambarkan dalam kurva distribusi normal t sebagai berikut :



**Gambar. 4.1.**  
**Kurva Penerimaan  $H_a$  dan Penolakan  $H_a$**

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa nilai t hitung sebesar  $12,283$  berada pada daerah penerimaan  $H_a$ , artinya bahwa t tabel lebih besar dari

t hitung, atau  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan

antara Pengawasan Terhadap Efektivitas Pengelolaan BUMDes.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis yang diajukan diketahui bahwa variabel pengawasan mempengaruhi terhadap efektivitas pengelolaan BUMDes di Desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang sebesar 55,4 %. Pengaruh yang ditimbulkan bersifat signifikan yang berarti bahwa pada taraf kepercayaan 0,1 % atau 99 % dari hasil penelitian kebenarannya dapat ditolerir. Hal ini mengindikasikan bahwa pengawasan mempengaruhi terhadap efektivitas pengelolaan BUMDes di Desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang. Mengacu pada hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin dipenuhi unsur unsur variabel pengawasan maka semakin meningkat pula efektivitas pengelolaan BUMDes di Desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa skor total pengawasan langsung dalam variabel pengawasan berada pada kriteria Cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan berdasarkan dimensi pengawasan langsung belum dilaksanakan secara optimal.

### 5.2 Saran

Dari hasil penelitian mengenai Pengawasan dengan efektivitas Pengelolaan BUMDes di Desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang, peneliti mengajukan saran, yaitu :sebaiknya BPD Desa Cimungkal

pada saat melakukan pengawasan ke BUMDes yang dibentuk oleh Desa Cimungkal tidak mengirim Utusan dari BPD diwakili oleh kepala bagian urusan pembangunan tetapi mengawasi secara langsung dengan mengamati, meneliti, memeriksa, mengecek sendiri di tempat pekerjaan, dan menerima laporan-laporan secara langsung dari pelaksana,serta berusaha untuk melakukan kerja sama dengan masyarakat produktif untuk mendapatkan bahan pokok komoditas.hasil panen padi dan perkebunan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku -buku:

- Herujito, Yayat M. 2006. Dasar-Dasar Manajemen.PT Grasindo. Jakarta
- Purnama, Nursya'bani. 2006. Manajemen Kualitas. Edisi Pertama. Yogyakarta : EKONISIA
- Siagian, P. Sondang . 1980. *FilsafatAdministrasi*. Bandung : SinarBaruAlgensindu.
- Soetopo, Hendyat. 2010.Perilaku Organisasi. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta.Bandung.
- Terry, George. 1960. *Principle OfManajemen*(Third Edition). Illinois : Richard D. Irwininc HomewoodUniversity Press.
- Winardi. J. 2000. *Asas-AsasManajemen*.Bandung Alumni.

### Dokumen Lain :

- Undang-Undang Nomor06 Tahun 2014 tentang Desa